

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, SUMBER DAYA ENERGI DAN TENAGA KERJA TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh

**NURJIHAN MUFIDAH ASRAN
A011171305**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, SUMBER DAYA ENERGI DAN TENAGA KERJA TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh

**NURJIHAN MUFIDAH ASRAN
A011171305**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, SUMBER DAYA ENERGI DAN TENAGA KERJA TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh

NURJIHAN MUFIDAH ASRAN
A011171305

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 25 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Fatmawati, SE., M.Si.CWM®
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si.CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE.,M.Si.CWM®

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, SUMBER DAYA ENERGI DAN TENAGA KERJA TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI

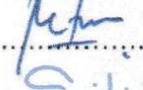
Disusun dan diajukan oleh

NURJIHAN MUFIDAH ASRAN
A011171305

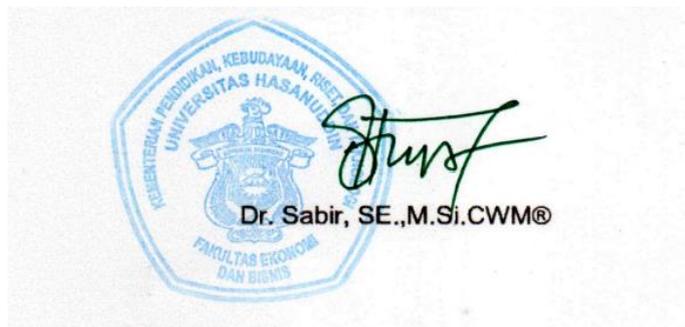
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 25 Juni 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si.CWM®	Ketua	1. 
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si.CWM®	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Ir. Muh. Jibril Tadjibu, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NURJIHAN MUFIDAH ASRAN

Nomor Pokok : A011171305

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Investasi, Upah, Sumber Daya Energi Dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi" adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 29 Juli 2024

Yang Menyatakan



NURJIHAN MUFIDAH ASRAN

A011171305

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Investasi, Upah, Sumber Daya Energi Dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi**" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara spiritual, moral, maupun material, penulis dapat mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini, terutama kepada:

1. Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta. Ayah dan Ibu adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan dalam hidup penulis. Kasih sayang, kesabaran, serta dukungan yang tak pernah putus dari mereka telah membimbing setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan, terima kasih selama ini sudah sabar membesarkan saya. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada Ayah dan Ibu.

2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. ketua Departemen Ilmu Ekonomi selaku penasehat akademik penulis dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi selaku dosen penguji II. Terimakasih atas segala bantuan dan berbagai masukan yang bermanfaat yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Dr. Fatmawati, SE., M.Si.CWM® dan Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si.CWM® Selaku dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, kasih sayang, tenaga, dan waktu, serta masukan yang berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Ir. Muh. Jibril Tadjibu, SE., M.Si selaku dosen penguji I, penulis mengucapkan terima kasih atas saran dan bimbingannya yang sangat bermanfaat dalam penulisan ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya dosen Departemen Ilmu Ekonomi, yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap staf akademik, kemahasiswaan, dan perpustakaan (E-Library) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam proses akademik dan administrasi.
7. Kakaku Nurul Fadillah Asran dan Kak Bayu Widodo terima kasih atas perhatian, support dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis mampu bertahan hingga sampai sekarang ini dan terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik.

8. Sahabatku Masduqayah terima kasih banyak telah menjadi sahabat yang baik yang selalu memberi dukungan dan perhatian semasa kuliah hingga sekarang, semoga kebaikan selalu berpihak kepadamu <3
9. Terima kasih juga kepada Nur Eka Fitriani dan Nabila Nurfadila atas motivasi-motivasi yang diberikan.
10. Teman seperjuangan skripsiku sekaligus teman masa kecilku Sri Nurnaningsih, terima kasih atas segala kebaikan dan perhatian yang telah diberikan dan kebersamaan yang membuat saya termotivasi.
11. Terima kasih kepada Sandi Kurnianto yang selalu setia menemani saya disaat susah maupun senang. Terima kasih atas effortnya yang tidak terhingga selama ini^^
12. Terima kasih kepada UKM *Unhas E-sport* khususnya Risman dan para anggota Tim Inti *Ladies* (Hufflepat, Luvynovia, Miziu, Nabila, Aliyah dan Icci). I will remember our journey huhu
13. Terima kasih kepada para guru di *English Coin* Makassar (Miss Dhita, Miss Sam dll) yang sudah mengajar dengan begitu baik saya bisa mencapai score TOEFL yang memuaskan. Terima kasih sudah menyediakan tempat yang nyaman a.k.a seperti sudah menjadi rumah kedua buat saya. Semoga *English Coin* bisa terus bertahan hingga dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia. Terima kasih juga untuk teman-teman yang baik di *English Coin*. I lop u pull.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, SUMBER DAYA ENERGI DAN TENAGA KERJA TERHADAP OUTPUT SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SULAWESI

Nurjihan Mufidah

Fatmawati

Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, upah, sumber daya energi dan tenaga kerja terhadap output sector industry manufaktur di pulau Sulawesi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data panel dengan model *random effect* yang menggunakan program Eviews 12.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, upah, sumber daya energi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap output sector industry manufaktur di pulau Sulawesi.

Kata Kunci : Output Sektor Industri Manufaktur, Investasi, Upah, Sumber Daya energi, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT, WAGES, ENERGY RESOURCE, AND LABOR ON MANUFACTURING OUTPUT IN THE SULAWESI REGION

Nurjihan Mufidah

Fatmawati

Retno Fitrianti

This study aims to analyze the effects of capital investment, wages, energy resources and labor on the production output of the manufacturing sector across the Sulawesi Island region. The research methodology employs secondary data collected through a literature study method. The analytical approach utilizes panel data estimation techniques, specifically the random effects model, facilitated by the Eviews 12.0 econometric software. The econometric findings reveal that an increase in capital investment, higher wage levels, greater energy resource endowments, and labor force exert a positive and statistically significant effects on augmenting the manufacturing output in the Sulawesi region.

Keywords: *Manufacturing Industry Sector Output, Investment, Wages, Energy Resources, Labor.*

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Pengesahan	iii
HALAMAN Persetujuan	iv
HALAMAN Pernyataan Keaslian	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Industri Manufaktur.....	8
2.1.2 Teori Produksi	10
2.1.3 Teori Investasi	12
2.1.4 Upah	15
2.1.5 Sumber Daya Energi.....	18
2.1.6 Tenaga Kerja	20
2.2 Studi Empiris.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	23

2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Metode Analisis.....	28
3.5 Pemilihan Estimasi Model Data Panel	31
3.5.1 Uji Chow	31
3.5.2 Uji Hausman	32
3.5.3 Uji Lagrange Multiplier	32
3.5.4 Uji Hipotesis.....	33
3.5.5 Uji Parsial	32
3.5.6 Uji Simultan	33
3.5.7 Koefisien Determinasi	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Gambaran umum dan Wilayah Peneltian	37
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian.....	38
4.2.1 Perkembangan Output di Pulau Sulawesi	38
4.2.2 Perkembangan Investasi di Pulau Sulawesi.....	40
4.2.3 Perkembangan Upah di Pulau Sulawesi	41
4.2.4 Perkembangan Penggunaan Energi di Pulau Sulawesi.....	43
4.2.5 Perkembangan Tenaga Kerja di Pulau Sulawesi	44
4.3 Analisis Data.....	45
4.3.1 Uji Chow.....	46
4.3.2 Uji Hausman	46
4.4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model	47
4.5 Uji Hipotesis.....	56
4.5.1 Uji Simultan	56

4.5.2 Uji Parsial	57
4.6 Uji Asumsi Klasik	59
4.6.1 Uji Normalitas	59
4.6.2 Uji Multikolinearitas	59
4.6.3 Uji Heterokedastisitas.....	60
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.7.1 Pengaruh Investasi terhadap Output Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi	61
4.7.2 Pengaruh Upah terhadap Output Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi	61
4.7.3 Pengaruh Sumber Daya Energi terhadap Output Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.....	63
4.7.4 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Output Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.....	64
BAB V PENUTUP	8
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.2 Output Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi 2019-2023.....	4
Grafik 4.1 Perkembangan Nilai Output sektor Industri Manufaktur di setiap Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2005 2023.....	39
Grafik 4.2 Perkembangan Investasi di Pulau Sulawesi tahun 2005-2023.....	40
Grafik 4.3 Perkembangan Upah di Pulau Sulawesi Tahun 2005-2023.....	42
Grafik 4.4 Penggunaan Sumber Daya Energi Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi tahun 2005-2023.....	43
Grafik 4.5 Tenaga Kerja di Pulau Sulawesi tahun 2005-2023.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	47
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel.4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

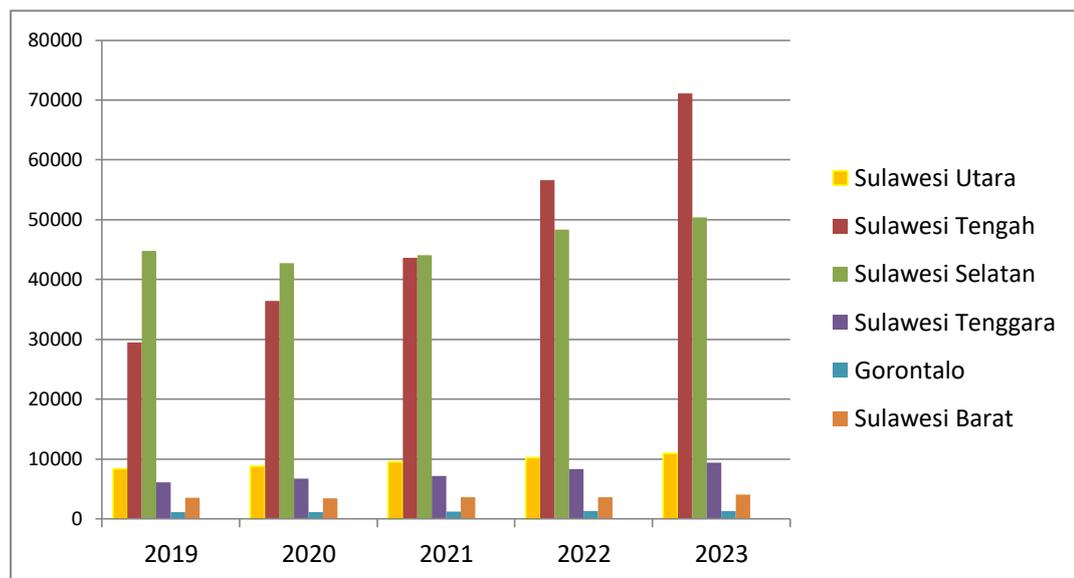
Negara-negara di dunia berupaya untuk melaksanakan pembangunan ekonomi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduknya. Pembangunan merupakan proses perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara komprehensif pada masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. (Todaro, 2000).

Salah satu indikator dalam menganalisis kemajuan pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan statistik yang paling banyak dipantau karena dianggap sebagai indikator paling akurat dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah (Mankiw, 2008).

PDRB memberikan gambaran tentang kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam perekonomian daerah tersebut. Dengan memahami besaran peranan setiap sektor dalam PDRB, pemerintah daerah dapat menetapkan skala prioritas pembangunan secara lebih tepat sasaran. Prioritas pembangunan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Terdapat empat prinsip utama dalam pembangunan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, transformasi struktur ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menuju masyarakat

industri (Todaro dalam Alfarabi, 2014). Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian suatu negara atau daerah. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan ekonomi juga dapat dilihat dari adanya pergeseran dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa, yang mencerminkan transformasi ekonomi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang lebih modern dan berkelanjutan. Perubahan ini tercermin dari kontribusi yang semakin besar dari sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Berikut merupakan perkembangan nilai output industri manufaktur beberapa Provinsi di Indonesia.



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha, BPS Indonesia

Grafik 1.2 Nilai Output Sektor Industri Manufaktur di Setiap Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2019-2023

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama periode lima tahun terakhir, sektor industri di Pulau Sulawesi menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, dengan Sulawesi Tengah mencatatkan kinerja yang paling tinggi. Pada tahun

2023, output sektor industri Sulawesi Tengah mencapai puncaknya pada angka 71,124.902 miliar rupiah, diikuti oleh Sulawesi Selatan yang berhasil meningkatkan outputnya hingga 50,425.63 miliar rupiah. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan signifikan dalam aktivitas industri di wilayah tersebut, yang kemungkinan didorong oleh kombinasi faktor seperti peningkatan investasi, perbaikan infrastruktur, dan kebijakan pengembangan industri yang efektif.

Meskipun demikian, ketika membandingkan output sektor industri Pulau Sulawesi dengan Pulau Jawa, terlihat adanya kesenjangan yang substansial. Provinsi Banten di Pulau Jawa, yang tercatat memiliki output terendah di antara provinsi-provinsi di Jawa, masih mencapai angka 160,123 miliar rupiah pada tahun 2023. Disparitas ini menggarisbawahi adanya ketimpangan dalam perkembangan sektor industri manufaktur antara kedua pulau tersebut. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa, meskipun telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, sektor industri manufaktur di Pulau Sulawesi masih memiliki potensi pengembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan standar yang telah dicapai oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

Jika hal ini terus berlanjut dapat memberikan dampak negatif terutama pada provinsi-provinsi yang nilai outputnya sangat rendah. Rendahnya kegiatan industri di suatu daerah dapat berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sektor industri memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif (Harahap dkk, 2023)

Daerah dengan kegiatan industri yang rendah cenderung memiliki ketergantungan yang besar pada sektor primer seperti pertanian dan pertambangan, yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan cuaca. Selain itu, kurangnya kegiatan industri juga dapat menyebabkan rendahnya diversifikasi ekonomi, yang membuat daerah tersebut lebih rentan terhadap guncangan ekonomi (Soesanto dkk, 2024)

Sektor Industri manufaktur seringkali disebut dengan *leading sector*, yang memiliki arti bahwa pembangunan sektor industri akan menstimulus dan memacu pengembangan sektor lainnya (Bondhoyudo, 2022). Ada beberapa alasan pertama, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto suatu negara. Kedua, sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, setelah sektor pertanian. Ketiga, sektor industri manufaktur merupakan penyumbang utama dalam struktur ekspor nonmigas suatu negara. Keempat, sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan ke yang kuat dengan sektor-sektor lainnya, sehingga jika terjadi penurunan output, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. (Surjaningsih & Permono, 2014).

Berdasarkan teori produksi, perusahaan menggunakan fungsi produksi untuk menentukan berbagai kombinasi input yang digunakan untuk menghasilkan jumlah output tertentu dalam kegiatan produksi (Mankiw, 2008). Kombinasi input untuk menghasilkan output tersebut terdiri dari beberapa elemen, seperti bahan baku/material, tenaga kerja, modal, dan energi.

Penelitian ini menganalisis - input yang berperan penting dalam kegiatan industri manufaktur, meliputi Investasi, Tenaga Kerja, Sumber Daya Energi, dan Upah. Investasi merupakan salah satu utama yang mendorong pertumbuhan

dan ekspansi sektor industri. Investasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengadopsi teknologi baru, dan meningkatkan efisiensi operasional. Input Tenaga kerja juga merupakan faktor yang sangat penting dalam industry, tanpa adanya sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi, maka seluruh rangkaian kegiatan di dalam sektor industri tidak akan dapat berjalan.

Upah mewakili biaya tenaga kerja yang merupakan komponen penting dalam proses produksi. Upah yang memadai dapat memotivasi pekerja dan meningkatkan produktivitas. Industri manufaktur juga sangat bergantung pada pasokan energi yang memadai dan terjangkau. Ketersediaan sumber daya energi yang andal sangat penting untuk mengoperasikan mesin-mesin dan memastikan kelangsungan proses produksi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis - yang memengaruhi output sektor industri manufaktur di Pulau Sulawesi. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dikaji pengaruhnya terhadap output sektor industri manufaktur meliputi investasi, upah, sumber daya energi, dan jumlah tenaga kerja, karena itu peneliti mengambil judul **Analisis Pengaruh Investasi, Upah, Sumber Daya Energi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sulawesi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah :

1. Apakah Investasi Berpengaruh Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi?
2. Apakah Upah Berpengaruh Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi?

3. Apakah Sumber Daya Energi Berpengaruh Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi?
4. Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, teradapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya energi terhadap terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Memberikan informasi mengenai keadaan Sektor Industri, khususnya Sektor Industri manufaktur di Pulau Sulawesi.
2. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun perusahaan dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mendorong kemajuan Sektor Industri manufaktur di Pulau Sulawesi.
3. Memberikan informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Industri Manufaktur

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Dari perspektif ilmu ekonomi mikro, industri dipandang sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang serupa atau barang-barang yang saling menggantikan satu sama lain secara erat. Namun, dalam konteks pembentukan pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai aktivitas ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Menurut Moelino (2008:534), industri merupakan kegiatan mengolah atau memproses bahan dengan memanfaatkan sarana dan peralatan, seperti mesin. Kegiatan ini mencakup mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi untuk digunakan.

Teori Kaldor dalam penelitian (Dewi, 2010) menganggap bahwa sektor industri pengolahan berperan sebagai penggerak pertumbuhan bagi suatu wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain dan menciptakan eksternalitas positif dalam perekonomian. Kaldor menjelaskan lebih lanjut bahwa

peningkatan skala ekonomi di sektor industri meningkatkan hasil investasi, sehingga industri memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara umum dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ini, terdapat tiga aspek industri yang disorot. Pertama, pertumbuhan PDB memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan industri pengolahan. Kedua, produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan berhubungan positif dengan pertumbuhan sektor pengolahan itu sendiri. Dalam hal ini, sektor industri pengolahan dapat menghasilkan peningkatan skala ekonomi. Skala tersebut dapat tercipta ketika sektor ini melakukan investasi modal dan inovasi teknologi, yang sangat penting untuk mempertahankan kondisi jangka panjang di sektor tersebut. Ketiga, pertumbuhan sektor non-industri pengolahan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan sektor non-industri pengolahan yang cenderung mengalami penurunan (*diminishing return to scale*).

Teori ini juga menyebutkan bahwa faktor investasi yang menjadi sorotan dalam pengembangan teori. investasi menjadi sorotan dalam pengembangan teori, karena investasi yang mampu memberikan insentif manufaktur yang dapat mempercepat pertumbuhan sektor industri manufaktur. Dibutuhkan tingkat investasi yang tinggi untuk dapat memperbaharui mekanisasi teknik dari produksi. Dalam hal ini, bahwa investasi sebagai bentuk akumulasi modal sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan sektor industri pengolahan.

Adapun teori lain yang menjelaskan mengenai pertumbuhan industri yaitu Teori Pembangunan Arthur Lewis dalam (Subri, 2003). Teori ini berfokus pada negara-negara miskin dan berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa.

Dalam teori pertumbuhan Lewis, perekonomian negara berkembang terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian dianggap sebagai sektor tradisional dengan produktivitas tenaga kerja yang rendah atau bahkan nol. Artinya, penambahan tenaga kerja di sektor ini tidak akan meningkatkan output secara signifikan. Di sisi lain, sektor industri manufaktur merupakan sektor modern yang outputnya akan bertambah jika ada aliran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor ini. Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur akan mengakibatkan peningkatan output, produktivitas, dan kesempatan kerja secara keseluruhan dalam perekonomian.

Klasifikasi Industri Manufaktur yang dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS), adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4*, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. Klasifikasi ini dibagi menjadi 16 kategori yaitu, industri batubara dan pengilangan migas, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dan reproduksi media rekaman, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, industri barang logam; komputer, barang elektronik, optik; dan

peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan, industri alat angkutan, industri furnitur dan . industri pengolahan lainnya; jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

2.1.2 Teori Produksi

Menurut Pindyck (2014) proses produksi yaitu mengubah input menjadi output. Input yang juga disebut dengan faktor produksi meliputi apapun yang perusahaan gunakan sebagai bagian dari proses produksi. Produksi merupakan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan - produksi yang tersedia. Sedangkan produksi adalah sumber-sumber ekonomi yang harus di olah oleh perusahaan untuk dijadikan barang atau jasa untuk kepuasan konsumen dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller & Meiners, 2000)

Pindyck (2014), menjelaskan teori produksi dalam ekonomi yang dibedakan analisisnya menjadi dua pendekatan yang meliputi Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa - produksi lainnya jumlahnya tetap, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami

perubahan. Satu-satunya produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Analisis ini dibuat menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila dimisalkan satu produksi, yaitu tenaga kerja terus menerus ditambahkan tetapi - yang lainnya dianggap tetap jumlahnya yaitu tidak dapat diubah lagi.

Menurut (Sukirno, 2005) fungsi produksi adalah hubungan antara tingkat produksi yang dapat dicapai dengan produksi yang digunakan untuk mewujudkan tingkat produksi tersebut, dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan. Fungsi produksi ialah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input. Karena semua input yang digunakan mengandung biaya, maka prinsip dari produksi adalah bagaimana produksi dapat berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisiensi dengan memaksimalkan output dengan menggunakan input tetap, meminimalkan penggunaan input untuk mencapai tingkat output yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fungsi produksi adalah hubungan antara input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam proses produksi dengan output (barang atau jasa) yang dihasilkan. Secara umum, fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang yang diproduksi bergantung pada jumlah produksi yang digunakan. Dalam hal ini, hasil produksi merupakan variabel terikat, sedangkan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam adalah variabel bebas. Dengan kata lain, fungsi produksi menggambarkan tingkat output maksimum yang dapat dicapai dengan kombinasi tertentu dari input produksi.

Pada dasarnya berarti bahwa besar kecilnya tingkat produksi sesuatu barang bergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan produksi yang berbeda-beda pula. Tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

2.1.3 Teori Investasi

Sukirno (2016) menjelaskan bahwa investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi dan investasi saling berkaitan erat. Semakin besar investasi yang dilakukan, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan meningkatkan pendapatan yang dapat ditabung dan diinvestasikan kembali, sehingga investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Samuelson & Nordhaus (2004) dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas.

Selain itu investasi juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran. Dengan adanya investasi dari pihak swasta, maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang menganggur. Investasi merupakan input dalam kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi investasi, maka semakin rendah tingkat pengangguran, dan sebaliknya. Peningkatan investasi akan berdampak positif pada kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat investasi, maka semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, sehingga kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja pun akan meningkat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua yaitu investasi swasta adalah yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan.

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin

meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat.

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu Negara/wilayah. Investasi juga terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). PMTB erat kaitannya dengan keberadaan asset tetap (fixed assest) yang dilibatkan dalam proses produksi.

BPS (2021) PMTB adalah penambahan dan pengurangan asset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (financial leasing) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang).

Teori neoklasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Apabila perkembangan investasi lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk, maka akan terjadi peningkatan pada rasio stok modal rata-rata per tenaga kerja. Kenaikan rasio modal per tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh neoklasik, Solow dan Swan, memusatkan perhatian pada interaksi antara pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Dalam teori klasik, investasi dipandang sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat, yang pada akhirnya

akan meningkatkan pendapatan dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Ketika kegiatan produksi meningkat, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga pendapatan masyarakat pun akan meningkat dan menciptakan permintaan di pasar. Pasar akan berkembang, yang berarti volume kegiatan produksi juga akan berkembang, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan dalam negeri (Sukirno, 2005).

2.1.4 Upah

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Perpem RI No.78 Thn 2015).

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal Upah Nominal yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
2. Upah Riil Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Upah yang diterima pekerja merupakan pendapatan bagi pekerja dan keluarganya sebagai balas jasa atau imbalan atas pekerjaan yang dilakukan dalam proses produksi. Bagi perusahaan upah merupakan biaya dari

penggunaan produksi sebagai input dari proses produksi, dengan demikian besar kecilnya upah akan berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan.

Upah dan pembentukan harga upah tenaga kerja akan dikemukakan beberapa teori yang menerangkan tentang latar belakang terbentuknya harga upah tenaga kerja.

1. Teori Upah Wajar (Alami)

Teori ini diajukan oleh seorang ekonom klasik bernama David Ricardo, yang mengategorikan upah menjadi dua jenis, yaitu upah alamiah dan upah pasar. Upah dianggap sebagai imbalan bagi tenaga kerja dan merupakan harga yang diperlukan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan pekerja. Ricardo juga berpendapat bahwa peningkatan upah hanya dapat ditentukan oleh tindakan dan perilaku pekerja itu sendiri, dan penetapan upah sebaiknya diserahkan kepada persaingan bebas di pasar (Arifatul, 2013)

2. Teori Upah Besi

Teori upah ini diperkenalkan oleh seorang tokoh bernama Ferdinand Lassalle. Penerapan sistem upah alamiah menimbulkan tekanan terhadap pekerja, karena posisi mereka sulit untuk mengubah kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh para produsen. Terkait dengan kondisi ini, teori ini dikenal dengan istilah "Teori Upah Besi". Oleh karena itu, Lassalle menganjurkan pembentukan serikat pekerja untuk menghadapi kebijakan produsen terkait upah. (Arifatul Chusna, 2013)

3. Teori Malthus

Malthus, salah satu ekonom klasik, mengkaji upah dalam kaitannya dengan perubahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk merupakan penting yang digunakan untuk menjelaskan berbagai hal. Upah merupakan harga penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, upah yang terjadi adalah akibat dari

permintaan dan penawaran (Arfida, 2003). Sudut pandang kaum klasik berasal dari sisi penawaran (supply side). Upah, sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja. Jika penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, sehingga menekan upah. Sebaliknya, upah akan meningkat jika penduduk berkurang, sehingga penawaran tenaga kerja menurun.

4. Teori Upah Produktivitas

Dalam bahasa Inggris, teori ini disebut "Marginal Productivity Theory". Teori yang dikemukakan oleh Clark ini menyatakan bahwa upah cenderung sama dengan tingkat produktivitas tenaga kerja terakhir yang dibayar, yang disebut "pekerja batas" (marginal worker). Artinya, upah yang diberikan kepada pekerja tidak dapat melebihi tingkat produktivitas batas kerja dari pekerja tersebut.

5. Teori Upah Etika

Menurut teori ini, upah yang diberikan kepada pekerja seharusnya setara dengan beban pekerjaan yang telah dilakukan dan mampu membiayai kehidupan pekerja dengan layak.

6. Teori Upah Diskriminasi

Teori ini menyatakan bahwa upah yang diberikan kepada para pekerja tidak seragam, tetapi sengaja dibedakan (diskriminasi) bagi setiap pekerja. Perbedaan upah dipengaruhi oleh beberapa , di antaranya jenis kelamin, ras (warna kulit), tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, dan jenis pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Cipta Kerja upah minimum adalah upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bentuk perlindungan

terhadap pekerja/buruh di suatu wilayah. Sasaran dari kebijakan upah minimum sebagai salah satu upaya mewujudkan hak pekerja/buruh atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan demikian, kebijakan upah minimum adalah untuk: 1. menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, 2. meningkatkan produktivitas pekerja, 3. mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Simanjuntak, 2001).

2.1.5 Sumber Daya Energi

Energi sebagai salah satu bagian dari sumber daya memiliki peran yang sangat penting bagi penggerak pembangunan ekonomi baik dalam aktivitas produksi, distribusi, hingga konsumsi. Energi merupakan sumber daya input yang menopang dan menaikkan input-input lainnya untuk melewati berbagai macam proses yang menghasilkan output. Sebagai sumber daya alam, energi harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat. (Stern, 2004) mengungkapkan bahwa pemakaian atau konsumsi energi merupakan sarana untuk menggerakkan industrialisasi perekonomian serta menjadi sarana akumulasi modal pembangunan baik bersifat komplementer ataupun substitusi dalam menghasilkan output-output dalam perekonomian. Dapat dikatakan dalam istilah lain bahwa energi merupakan sumber daya input yang menopang dan menaikkan input-input lainnya untuk melewati berbagai macam proses yang menghasilkan output.

Dalam dunia industri, energi sangatlah penting. terutama dalam penggunaan energi listrik. Porsi pemakaian serta alokasi dana untuk kebutuhan listrik dalam industri adalah yang terbesar (Raharjo & Riadi, 2016). Energi listrik saat ini adalah energi yang paling banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari

di berbagai sektor mulai dari rumah tangga, perkantoran hingga pabrik berskala kecil dan besar.

Berdasarkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, energi listrik dianggap sebagai salah satu sumber energi utama bagi sektor industri dan menjadi kunci dalam menentukan daya saing industri di dalam negeri. Energi listrik merupakan bentuk energi yang tidak dapat disimpan dalam jumlah besar, sehingga sebagai komoditas skala besar, pengelolaannya harus dilakukan dengan tepat. Dalam proses kemajuan ekonomi, sosial, atau politik suatu bangsa, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, listrik telah menjadi sumber energi yang sangat penting karena perannya dalam memperlancar proses produksi, seperti untuk barang-barang elektronik, mesin, dan teknologi lainnya. Setiap usaha dalam perekonomian membutuhkan energi listrik sebagai salah satu utama penunjangnya.

Selain penggunaan energi listrik, sumber energi lain yang memegang peranan penting dalam menggerakkan proses produksi industri adalah bahan bakar dan gas. Wulan (2010) bahan bakar adalah suatu material yang memiliki energi tertentu yang dapat dikonversi menjadi bentuk energi lain yang berguna. Bahan bakar memiliki kemampuan untuk terbakar secara mandiri dengan adanya sumber panas yang dihasilkan dari proses pembakaran itu sendiri. Bahan bakar merupakan salah satu input yang sangat penting dalam menghasilkan output berkualitas di sektor industri pengolahan. Kenaikan harga bahan bakar juga akan berdampak pada produksi tekstil yang berkembang di Indonesia.

Selain energi listrik dan bahan bakar cair/padat, energi gas juga memegang peranan penting dalam proses produksi industri. Gas merupakan salah satu sumber energi yang banyak dimanfaatkan oleh sektor industri sebagai

bahan bakar untuk mengoperasikan mesin-mesin dan peralatan produksi. Sejumlah sektor industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia ada yang bergantung pada gas alam dari bumi sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik yang menggerakkan operasional mereka. Gas alam cair atau liquified natural gas (LNG) merupakan sumber daya alam utama gas bumi yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar pembangkit listrik dan bahan baku industri dalam skala besar.

2.1.6 Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Simanjuntak (2001) mendefinisikan tenaga kerja sebagai bagian dari penduduk yang terlibat dalam aktivitas bekerja, mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Menurut Murti (2014), tenaga kerja merujuk pada individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan tujuan agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Sebagai imbalannya, individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan salah satu produksi yang esensial. Dalam teori Adam Smith bahwa sumber daya manusia merupakan produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa sumber daya alam (tanah) tidak akan memiliki nilai manfaat jika tidak ada

manusia yang mampu mengelolanya dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan.

Mulyadi memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk yang berada dalam usia kerja (15-64 tahun) atau keseluruhan penduduk dalam suatu negara yang memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga mereka, serta jika mereka bersedia untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Penduduk yang berusia di bawah 15 tahun tidak termasuk dalam kategori tenaga kerja.

Salah satu factor produksi adalah tenaga kerja, hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu terpenting yang menentukan proses produksi, karena tanpa keberadaan tenaga kerja, kegiatan produksi tidak dapat berlangsung. Tenaga kerja selanjutnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja mencakup penduduk yang berada dalam usia kerja atau tenaga kerja yang memiliki pekerjaan, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, serta sedang mencari pekerjaan. Sementara itu, kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan.

Sehingga angkatan kerja didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan atau sedang berusaha untuk mendapatkan kesempatan kerja yang produktif, atau dapat disebut juga sebagai sumber daya manusia. Jumlah angkatan kerja yang besar atau kecil bergantung pada komposisi jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk, terutama yang

termasuk dalam kelompok usia kerja, akan menghasilkan jumlah angkatan kerja yang besar pula. Angkatan kerja yang besar diharapkan dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena merupakan yang menentukan laju perekonomian.

2.2 Studi Empiris

Wibowo & SBM (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industry pengolahan dan efisiensi produksi pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, Bahan baku, tenaga kerja, upah per tenaga kerja dan aglomerasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produksi industry pengolahan dan efisiensi produk

Mahendra (2019) meneliti tentang Analisis Determinan Output Industri Manufaktur dan *Total Faktor Productivity* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, bahan baku dan konsumsi listrik berpengaruh signifikan terhadap output sektor industri manufaktur, sedangkan hasil *Total Faktor Productivity* (TFP) bernilai positif.

Oey (2019) meneliti tentang Determinan Output Industri Manufaktur Indonesia 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, modal, bahan baku, energi, kepemilikan asing, dan impor berpengaruh positif dan memberikan dampak produktivitas bagi perusahaan.

Pauzy & Novianti (2011) meneliti tentang Analisis - Yang Memengaruhi Output Sektor Industri Pengolahan Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2002-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan produksi yaitu investasi serta bahan bakar

minyak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Berbeda dengan produksi tenaga kerja, bahan baku dan listrik yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pada analisis skala usaha (return to scale) menunjukkan kondisi increasing return to scale, artinya laju pertumbuhan output lebih besar dari laju pertumbuhan input.

Juhari & Atmanti (2009) meneliti tentang Dampak Perubahan Upah Terhadap Output Dan Kesempatan Kerja Industri Manufaktur Di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 sub sektor berbasis sektor industri pengolahan Jawa Tengah tahun 2004, 25 sub sektor memiliki relevansi ke belakang yang lebih besar. Peningkatan upah di sektor manufaktur pada tahun 2005 menyebabkan sektor industri manufaktur di Jawa Tengah untuk meningkatkan outputnya sebesar 2.879.359,31 juta dollar. Kenaikan output yang terjadi nantinya akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja di sektor industri pengolahan sebanyak 43.529 jiwa.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Investasi terhadap Output Sektor Industri Manufaktur

Pada awalnya, para ahli ekonomi yang mendukung kebijakan industrialisasi berhasil menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor pemimpin (leading sector) dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor industri dianggap mampu merangsang dan mendorong pertumbuhan di sektor-sektor lainnya.

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk menambah atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam

proses produksi. Investasi yang dilakukan akan menambah jumlah stok modal yang dimiliki sehingga Investasi mampu memberikan insentif bagi sektor manufaktur, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan sektor industri manufaktur tersebut. Tingkat investasi yang tinggi memungkinkan pembaruan mekanisasi teknik produksi. Oleh karena itu, investasi sebagai bentuk akumulasi modal sangat penting dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan sektor industri pengolahan (Dewi, 2010).

2.3.2 Pengaruh Upah terhadap Output Sektor Industri Manufaktur

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "living wage", yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah yang tinggi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (teori upah efisiensi). Sehingga upah merupakan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan akan berdampak pada meningkatnya nilai produktivitas industri, meningkatnya nilai produktivitas akan berpengaruh terhadap output industri di suatu perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Sumber Daya Energi terhadap Output Sektor Industri Manufaktur

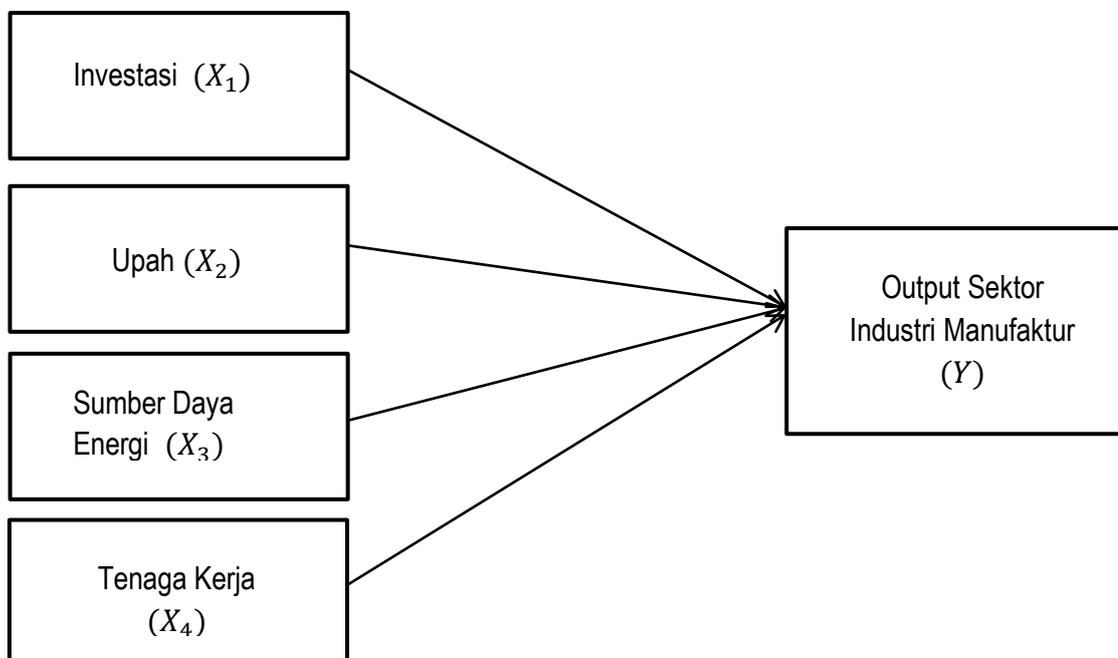
Energi sebagai salah satu bagian dari sumberdaya memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas produksi, distribusi, hingga konsumsi. (Stern, 2004) mengungkapkan bahwa pemakaian atau konsumsi energi merupakan sarana untuk menggerakkan industrialisasi perekonomian serta menjadi sarana akumulasi modal pembangunan baik bersifat komplementer ataupun substitusi dalam menghasilkan output-output dalam perekonomian. Dapat dikatakan dalam

istilah lain bahwa energi merupakan sumber daya input yang menopang dan menaikkan input-input lainnya untuk melewati berbagai macam proses yang menghasilkan output.

2.3.4 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri Manufaktur

Tenaga kerja akan mempengaruhi nilai produksi. Operasi sistem produksi membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat dalam proses sistem produksi. Penggunaan tenaga kerja juga bertujuan untuk mengatur dan mengolah bahan baku. Sehingga bagi perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu produksi yang memegang peranan penting dalam kegiatan usaha. Dimana suatu proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya tenaga kerja di dalamnya.

Berdasarkan dari paparan di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka di dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
2. Diduga upah berpengaruh positif terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
3. Diduga Sumber Daya Energi berpengaruh positif terhadap Output Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sulawesi.
4. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap output sektor industri manufaktur di pulau Sulawesi.